

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Peningkatan kinerja dalam hal pelayanan kini tengah dilakukan oleh berbagai jenis organisasi sebagai salah satu bentuk usahanya dalam mencapai tujuan dan target agar memiliki daya saing serta mempertahankan eksistensinya. Dalam era globalisasi dan juga masa transisi ke dalam duni digital sekarang, membuat tingkat kompetisi antar organisasi lebih ketat. Lebih lanjut, untuk dapat bertahan dalam persaingan yang lebih ketat juga diperlukan kinerja keuangan organisasi yang baik. Kinerja keuangan sendiri merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam mencapai target dan menjalankan aturan yang berlaku (Fahmi, 2012).

Factor lain yang menjadi penyebab ketatnya persaingan industry sehingga diharuskan untuk dilakukan adalah agar kinerja dapat terus lebih baik. Hal tersebut didorong lebih jauh dengan adanya pandemic Covid-19 yang melanda dunia, dampaknya adalah pada sektor pariwisata yang menurunnya tren wisatawan secara signifikan pada tahun 2019.

Semarang merupakan kota yang mempunyai kontribusi besar kepada jenis usaha dengan potensi yang tinggi, selain itu Semarang juga memiliki berbagai jenis wisata seperti budaya, bahari, cagar alam, pertanian, alam hingga religi dan kuliner yang juga disertai dengan hotel dan restoran sebagai pendukung wisata. Adanya perluasan, peningkatan efisien dan

efektivitas sektor wisata di Semarang memiliki tujuan agar bisa memiliki dampak terhadap tingkat ekonomi masyarakat Kota Semarang yang kelak juga berdampak pada Produk Domestik Bruto (PDRB) (Suyitno, 2012).

Kota Semarang sendiri memiliki peluang besar dalam menarik minat wisatawan, sehingga Kota Semarang menanggapi hal tersebut dengan penerapan strategi yang lebih adaptif. Adanya kemunculan destinasi wisata baru yang memberikan konsep kekinian dengan tingkat wisata menengah hingga besar di Kota Semarang juga menjadi salah satu respon masyarakat. Semarang dengan potensinya yang tidak sedikit melakukan penganggaran dana kepada bidang pariwisata secara serius dan sistematis melalui Dinas Pariwisata. Peran dari pihak pemerintah sangat sentral seperti yang digambarkan dalam publikasi laporan keuangan pihak pemerintah dengan berkala sebagai bentuk transparansi kinerja pemerintahan. Publikasi laporan kinerja menjadi hal yang juga harus diperhatikan oleh masyarakat agar dapat memberikan penilaian atas kinerja organisasi.

Kinerja keuangan menjadi media yang bisa digunakan sebagai penilaian dan juga tanggung jawab instansi pemerintah yang berupa perhitungan, analisis pencapaian tujuan, tingkat pengeluaran dan juga pemasukan dalam Anggaran Pendapatan Belanja. Laporan kinerja tersebut pada dasarnya menampilkan pemasukan, hasil, dampak dan juga keuntungan yang didapatkan. Dalam Permendagri No 20 tahun 2011 disebutkan bahwasanya APBD sendiri merupakan siklus keuangan organisasi dalam periode tahunan dengan perencanaan tingkat daerah yang

dilakukan pembahasan dan dipersetujui oleh pihak pemerintah daerah dan juga DPRD yang kemudian penetapannya dilakukan berdasarkan pada peraturan daerah. Kota Semarang sebagai organisasi pemerintahan public tentunya memiliki kewajiban sebagai contoh bagi organisasi lain agar memiliki akuntabilitas yang tidak tertutup, kredibel dalam pengelolaannya serta memiliki perekonomian yang stabil. Akuntansi sektor public memiliki tingkat peluan dalam hal usaha pemerintah untuk menjadikan akuntabilitas yang baik serta tanggung jawab *good governance* dengan tujuan pemberian informasi serta relevansi data manajemen, keuangan dan juga penganggaran.

Tertuang dalam Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan definisi daripada otonomi daerah yaitu kewajiban, wewenang, hal serta keharusan bagi pemerintah daerah agar melakukan pengaturan dan pengurusan pemerintahannya sendiri, serta keperluan bagi masyarakat dalam system NKRI. Perwujudan kesejahteraan masyarakat sektor pariwisata ikut berperan penting sebagaimana sesuai dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan bahwasanya pariwisata sendiri memiliki fungsi sebagai pemenuhan atas kebutuhan jasmani, rohani dan juga intelektual bagi para pengunjung dengan melakukan kegiatan pariwisata yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya pendapatan daerah dan digunakan sebagai bahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai sektor dengan potensinya

dalam perkembangan sumber pendapatan bagi daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) mempunyai tugas untuk melakukan pengembangan pada bidang kebudayaan dan juga pariwisata dengan dasar otonomi dan juga pembantuan. Oleh karena itu peran daripada pihak pemerintahan Kota Semarang menjadi sentral dalam melakukan perkembangan pariwisata, terutama daerah dengan potensi.

Purwiyanti (2017) menyatakan bahwa pihak pemerintahan tidak memiliki tingkat peran yang bisa dinilai dari sudut yang dapat dirasakan saja, namun hal tersebut dapat dilakukan melalui penilaian atas pemasukan, hasil dan juga pendapatan yang terintegrasi dan serentak. Aspek-aspek penilaian memiliki peran dalam penentuan tingkat efektivitas, ekonomis dan juga efisiensi. Ekonomis sendiri adalah merupakan hal yang masih memiliki keterkaitan dengan penekana penggunaan anggaran agar bisa mendapatkan tingkat investasi melalui perencanaan kegiatan dan melakukan operasional organisasi (Mahmudi, 2016).

Tingkat ekonomi suatu daerah dapat digambarkan dengan melakukan perbandingan pencapaian melalui penggunaan anggaran dan juga target anggaran. Apabila dalam ilmu ekonomi lebih memiliki focus terhadap pendapatan, efisiensi lebih memiliki focus pada proses dan efektifitas memiliki focus utama pada *output* yang dihasilkan. Pengukuran terhadap efektivitas dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara pencapaian anggaran dengan target anggaran (Mahmudi, 2016). Efisiensi sendiri dapat didefinisikan sebagai tingkat perhitungan maksimum yang

seimbang antara *input* dengan *output*. Lebih lanjut, *value for money* dapat menjadi indikator relevan yang bisa diterapkan untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja dari suatu organisasi sektor publik tertentu (Mahmudi, 2015).

Seperti terdapat dalam salah satu ayat di Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 180 tentang efisiensi, efektivitas, nilai dan larangan menyembunyikan harta. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا  
لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
وَاللَّهُ مِيراثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Artinya: "... dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal (kikir) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari Kiamat." (Agama, n.d.)

Berdasarkan uraian mengenai pajak daerah diatas, maka penulis tertarik mengambil judul "Analisis Pendapatan dan Belanja Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Semarang dengan menggunakan *Value For Money* (Periode 2019-2020)."

## B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pada perhitungan ekonomis,

efektivitas dan efisiensi penggunaan pendapatan dan belanja Dinas Pariwisata Kota Semarang tahun 2019-2020.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat ekonomis, efisiensi dan efektivitas Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Dinas Pariwisata di Kota Semarang pada tahun 2019-2020 dengan menggunakan *Value For Money*?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pariwisata Kota Semarang pada tahun 2019-2020 dengan menggunakan *Value For Money*.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk melatih mahasiswa dalam membaca dan menganalisis laporan realisasi anggaran daerah serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dari Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Pariwisata Kota Semarang.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang diharapkan dapat memberikan saran-saran yang konstruktif tentang kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan pelaksanaan di lapangan dan sejauh mana ekonomis, efektifitas dan efisiensi dalam anggaran pendapatan dan belanja.